

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dan fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (*reliable*) mengenai:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.
2. Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 22 Jakarta yang beralamat di Jl. Raya Condet Kel. Kampung Gedong – Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, 13761. Alasan peneliti memilih di tempat tersebut karena berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan, di tempat tersebut memiliki masalah mengenai prestasi belajar di SMK Negeri 22 Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Mei 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal

perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencurahkan perhatian dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah:

Metode dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, data kuantitatif dibagi menjadi 2, yaitu data *diskrit/nominal* dan data *kontinum*". Data *nominal* adalah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara diskrit atau kategori, sedangkan data *kontinum* data yang bervariasi menurut tingkatan dan ini diperoleh dari hasil pengukuran¹.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Adapun alasan memilih pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika terdapat hubungan, seberapa erat hubungan dan seberapa berarti hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat diketahui hubungan antara variabel bebas (kecerdasan emosional) yang diberi simbol X1 dengan variabel terikat (prestasi belajar) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi dan hubungan antara variabel bebas (kemandirian belajar) yang diberi simbol X2 dengan variabel terikat (prestasi belajar) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

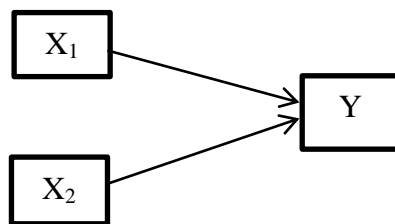
¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan Ke-20 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 70

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan

Keterangan:

Variabel Bebas (X₁) : Kecerdasan Emosional

Variabel Bebas (X₂) : Kemandirian Belajar

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Untuk mendapatkan data yang relevan dan *valid* mana diadakan penarikan sampel suatu populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”².

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 22 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 22 di Jakarta yang berjumlah 206 siswa.

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”³. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yang diambil secara proposional, dimana seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili. Teknik ini digunakan sebagai pertimbangan bahwa populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau dianggap homogen.

Sampel ditentukan dengan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan perhitungan sebagai berikut :

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 117

³ *Ibid*, hlm. 118

Tabel III. 1.

Proses Perhitungan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI AP 1	32	$32/206 \times 131 = 20,34$ (20)
2.	XI AP 2	33	$33/206 \times 131 = 20,98$ (21)
3.	XI PM 1	35	$35/206 \times 131 = 22,25$ (22)
4.	XI PM 2	35	$35/206 \times 131 = 22,25$ (22)
5.	XI AK 1	35	$35/206 \times 131 = 22,25$ (22)
6	XI AK 2	36	$36/206 \times 131 = 22,89$ (23)
	Jumlah	206	131

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Kecerdasan Emosional (variabel X_1), Kemandirian Belajar (variabel X_2), dan Prestasi Belajar (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan sebuah tingkat keberhasilan seorang siswa pada jangka waktu tertentu yang tercermin dari keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3 indikator yaitu, indikator pertama kognitif, indikator kedua afektif dan indikator

ketiga psikomotorik. Data Prestasi di ambil dari data sekunder berupa nilai rapot.

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali emosi dirinya sendiri dan memahami perasaan sendiri dan perasaan orang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional memiliki 5 dimensi yaitu dimensi pertama mengenali emosi diri (*self awareness*) dengan indikator pertama mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri; dan indikator kedua yakin dengan kemampuan sendiri, dimensi kedua mengelola emosi (*self regulation*) dengan indikator kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan atau ketersinggungan, dimensi ketiga memotivasi diri sendiri (*motivation*) dengan indikator menguasai diri sendiri, dimensi keempat mengenali emosi orang lain (*empathy*) dengan indikator memahami perasaan orang lain, dan dimensi kelima membina hubungan atau keterampilan sosial (*social skill*) dengan indikator pertama mendengar dan memberi pesan yang jelas; dan indikator kedua kemampuan menyelesaikan silang pendapat.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III. 2.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₁ (Kecerdasan Emosional)

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Mengenali emosi sendiri	Kekuatan dan keterbatasan diri	3,10,23	12	3	10,23	12	7,18	9
	Yakin dengan kemampuan sendiri	1,8,15,18,21,29	6,25,27		1,8,15,18,21,29	6,25,27	1,5,12,16	4,14,20,21
Mengelola emosi	Kemampuan mengontrol emosi	13,26	4,16,19,30	16,19,26	13	4,30	10	2,15,22,24
Memotivasi diri sendiri	Memiliki semangat yang tinggi	2,14,28	20	2	14,28	20	11,16	
Mengenali emosi orang lain	Memahami perasaan orang lain	9,17,22	7,24,31	4	9,17,22	7,24,31	6,13,17	19,25

Membina hubungan atau keterampilan social	Kemampuan menyelesaikan silang pendapat	5,32	11	5	32	11	5,26	8
---	---	------	----	---	----	----	------	---

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkah jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel III.3 berikut:

Tabel III. 3.
Skala Penilaian Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan emosional

Proses pengembangan instrument pada kecerdasan emosional dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel kecerdasan emosional seperti dilihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator telah mengukur dimensi, indikator, dan sub indikator dari variabel kecerdasan emosional. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Populasi validitas dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}^4$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak

⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.86.

digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 32 pernyataan tersebut, setelah divaliditas terdapat 7 pernyataan yang *drop*, sehingga yang *valid* dan tetap digunakan sebanyak 25 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang *valid* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^5$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

N = Jumlah populasi

$\sum si^2$ = Jumlah kuadrat data Y

$\sum Yi$ = Jumlah data

3. Kemandirian Belajar

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar merupakan sebuah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab serta inisiatif berkat adanya dorongan dan kemauan untuk mengatasi hambatan tanpa bantuan orang lain.

⁵ *Ibid.*, hlm. 89.

b. Definisi Operasional

Kemandirian belajar memiliki 3 indikator yaitu yang insiatif dengan sub indikator mengambil keputusan sendiri, indikator kedua percaya diri dengan sub indikator pertama mampu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu, dan sub indikator kedua berani mengambil keputusan, dan indikator ketiga bertanggung jawab dengan sub indikator pertama memiliki kesadaran diri terhadap tugas yang dilakukan dan sub indikator kedua mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

c. Kisi - Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Kisi-kisi instrument kemandirian belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III. 4.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₂ (Kemandirian belajar)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No.Butir Valid		No.Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Inisiatif	Mengambil keputusan sendiri	1,6,12	3,9,15,21,25	12	1,6	3,9,15,21,25	1,5	3,8,12,18,21
Percaya diri	Bersikap tenang menghadapi sesuatu	19	2,5,13,23,24	5,23	19	2,13,24	2,16,20	
	Berani mengambil keputusan	4,11,17,27	10	27	4,11,17	10	4,10,14	9,11
Tanggung jawab	Kesadaran diri terhadap tugas yang diberikan	14,16,20	26	14	14,16,20	26	13,17	22
	Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu	8,22	7,18		8,22	7,18	7,19	6,15,

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel III.5 berikut:

Tabel III. 5.

Skala Penilaian Instrumen Kemandirian belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitasi Instrumen Kemandirian belajar

Proses pengembangan instrumen kemandirian belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel kemandirian belajar seperti terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kemandirian belajar.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur dimensi, indikator, dan sub indikator dari variabel kemandirian belajar. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen uji cobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien antara butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}^6$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel}=0,361$, jika $> r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 27 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 5 pernyataan yang *drop*, sehingga yang *valid* dan tetap digunakan sebanyak 22 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang *valid* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

86. ⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^7$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang *valid*)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- St^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Yi^2 - \frac{(\sum Yi)^2}{n}}{n}^8$$

Dimana:

- Si^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Yi^2$ = Jumlah kuadrat data Y
- $\sum Yi$ = Jumlah data

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu, kecerdasan emosional(X1), kemandirian belajar (X2) dan prestasi belajar (Y). Langkah – langkahnya yaitu:

⁷*Ibid.*, hlm. 89.

⁸ Asep Sepul & E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 84.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat taksiran regresi Y atas X

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji *Lilifors* pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik :

H_0 : regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal
- 2) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah $(Y - \hat{Y})$

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas berujuan mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_1 : artinya data linier

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan persamaan regresinya. “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel independen.”⁹ Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah – rubah). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predictor) dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1^{10}$$

Keterangan :

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen (prestasi belajar)

a = konstanta atau harga y ketika harga $x = 0$

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama (kecerdasan emosional)

x_1 = nilai variabel bebas pertama (kecerdasan emosional)

$$\hat{Y} = a + b_2X_2^{11}$$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen (prestasi belajar)

a = konstantan atau harga y ketika harga $x = 0$

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua (kemandirian belajar)

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabetha, 2016) hlm, 261

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

x_2 = nilai variabel bebas kedua (kemandirian belajar)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dengan prestasi belajar (Y) dan hubungan kemandirian belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y).

Hipotesis penelitiannya yaitu:

$$H_0 : b_1 = 0 \quad H_1 : b_1 \neq 0$$

$$H_0 : b_2 = 0 \quad H_1 : b_2 \neq 0$$

b. Perhitungan Koefisien korelasi

Peneliti menggunakan korelasi product moment untuk menghitung koefisien korelasi. Korelasi product moment “digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”¹²

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}^{13}$$

Keterangan :

r_{xy} = tingkat jumlah keterkaitan hubungan

$\sum x$ = jumlah skor dalam sebaran x

¹² Ibid, hlm 228.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2013), hlm.98.

$\sum y$ = jumlah skor dalam sebaran y

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi *product moment*

¹⁴ Asep Saepul & E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 84.